

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah program Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Salah satu sasaran pokok program Indonesia sehat yaitu meningkatkan kesehatan gizi ibu dan anak (Kemkes RI,2015).

WHO memperkirakan jumlah kasus demam thypoid diseluruh dunia mencapai 17 juta kasus demam thypoid. Data surveilans saat ini memperkirakan di Indonesia ada 600.000-1,3 juta kasus demam thypoid tiap tahunnya dengan lebih dari 20.000 kematian. Rata rata di Indonesia orang yang berusia 3-19 tahun memberikan angka kematian sebesar 91% terhadap kasus demam thypoid(WHO,2012).

Penyakit demam thypoid merupakan penyakit yang berada pada usus halus dan dapat menimbulkan gejala terus menerus, ditimbulkan oleh *salmonella thyposa*. Pada tahun 2008 demam thypoid diperkirakan 216.000-600.000 kematian. Kematian tersebut sebagian besar terjadi di negara negara berkembang dan 80% kematian terjadi di Asia. Kematian dirumah sakit berkisar antara 0-13,9%. Prevalensi pada anak anak kematian berkisar antara 0-14,8% (WHO,2013). Pada tahun 2014 diperkirakan 21 juta kasus demam

thypoid mencapai 200.000 diantaranya meninggal dunia setiap tahun (WHO, 2014).

Penyakit infeksi masih menempati urutan 3 setelah ISPA dan diare yang sering terjadi pada anak. (Riskesdas,2018). Biasanya angka kejadian demam thypoid tinggi pada daerah tropik dibandingkan dengan daerah yang berhawa dingin. Indonesia diperkirakan antara 800-100.000 orang yang terkena penyakit demam thypoid sepanjang tahun. Angka kematian akibat demam thypoid di Indonesia pada anak-anak sekitar 2,6% dan pada orang dewasa sekitar 7,4% jika dirata-rata menjadi 5,7% (Sodikin, 2012)

Demam thypoid merupakan suatu penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh *salmonella typhi*. Penyakit ini ditandai oleh panas berkepanjangan ditopang dengan bakteremia tanpa keterlibatan struktur endotelial atau endokardial dan invasi bakteri sekaligus multiplikasi ke dalam sel fagosit mononuklear dari hati, limpa, kelenjar limfe usus dan dapat menular pada orang lain melalui makanan atau yang terkontaminasi (Nurarif, 2015)

Salah satu masalah yang timbul pada pasien thypoid yaitu hipertermia. Hipertermia adalah suatu keadaan dimana seorang individu mengalami peningkatan suhu tubuh $37,8^{\circ}\text{C}$ peroral atau $38,8^{\circ}\text{C}$ perrektal karena faktor eksternal (Nurrofiq, 2012). Hipertermi berhubungan ketika sistem kontrol suhu normal tubuh tidak dapat secara efektif mengatur suhu internal. Biasanya, pada suhu tinggi tubuh akan mendinginkan melalui penguapan keringat. Namun, dalam kondisi tertentu (suhu udara di atas 35°C atau 95°C)

dan dengan kelembaban yang yang tinggi), mekanisme pendinginan ini menjadi kurang efektif ketika kelembaban udara tinggi, keringat tidak akan menguap dengan cepat mencegah tubuh dari melepaskan panas dengan cepat. Selanjutnya tanpa asupan cairan yang cukup kehilangan cairan yang berlebihan dan ketidakseimbangan elektrolit juga dapat terjadi menyebabkan dehidrasi. Kasus tersebut suhu tubuh seseorang meningkat cepat. Suhu tubuh yang sangat tinggi dapat merusak otak dan organ vital lainnya. Kondisi lain yang dapat membatasi kemampuan untuk mengatur suhu tubuh termasuk penyakit demam thypoid(Librianty, 2014).

Menjaga suhu tubuh agar tetap dalam batas normal merupakan salah satu kebutuhan biologis yang menjadi salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Sistem tubuh yang berperan dalam menjaga suhu tubuh tetap dalam batas norma adalah termoregulasi. Termoregulasi adalah proses homeostatik yang berfungsi untuk mempertahankan suhu tubuh untuk tetap dalam keadaan normal, yang dicapai dengan menyeimbangkan panas yang ada dalam tubuh dan panas yang dikeluarkan (Librianty, 2014)

Menurut Widoyono (2012), upaya penyembuhan bisa dengan istirahat, menjaga kebersihan pakaian, diri dan lingkungan. Pencegahan, peran pelaksana kesehatan sangatlah penting. Yaitu dengan penyediaan air minum yang memenuhi syarat, perbaikan sanitasi,imunisasi,pengobatan karier, dan juga pendidikan kesehatan masyarakat. Penulis berharap peran keluarga dan

lingkungan juga tak kalah penting untuk mendorong penurunan terjadinya thypoid yaitu dengan cara berperilaku hidup sehat.

Sedangkan menurut Sodikin (2012), menyatakan bahwa apabila anak mengalami demam sebaiknya dilakukan tindakan seperti memberikan kompres air hangat, memberikan lingkungan senyaman mungkin, dampingi anak selama demam agar anak merasa aman dan nyaman dan berikan minuman lebih banyak dari biasanya jika demam tidak segera diatasi atau berkepanjangan akan menyebabkan kejang demam pada anak, dehidrasi bahkan terjadi syok, dan gangguan tumbuh kembang pada anak.

Dampak yang akan terjadi pada pasien penderita demam thypoid yang tidak segera ditangani mengakibatkan keadaan yang semakin memburuk, didalam usus bisa terjadi pendarahan usus, perforasi dan peritonitis, diluar usus mengakibatkan terjadinya lokalisasi peradangan akibat sepsis (bakteremia), yaitu meningitis, kolestiasis, ensefelopati. Setiap anak yang sakit pasti akan menimbulkan suatu stress bagi anak itu sendiri maupun keluarga (Setiawan et, al, 2014)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul asuhan keperawatan pada anak thypoid dengan masalah hipertermia fokus intervensi kompres hangat di RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek provinsi lampung 2019.

B. Batasan Masalah

Asuhan keperawatan pada anak thypoid dengan masalah hipertermia di ruang alamanda RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pada penulis studi kasus ini yaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Anak Thypoid dengan masalah Hipertermia di Ruang Alamanda RSUD Dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2019”

D. Tujuan

1. Tujuan umum

Menggambarkan asuhan keperawatan thypoid pada anak dengan masalah hipertermia di ruang alamanda RSUD DR. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada anak yang mengalami thypoid dengan hipertermia.
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada anak mengalami thypoid dengan hipertermia.
- c. Penulis mampu menyusun rencana asuhan keperawatan pada anak yang mengalami thypoid dengan hipertermia.
- d. Penulis mampu melakukan implementasi asuhan keperawatan pada anak yang mengalami thypoid dengan hipertermia.

- e. Penulis mampu melakukan evaluasi pada anak yang mengalami thypoid dengan hipertermia.

E. Manfaat

1. Bagi Pendidikan

Menambah ilmu keperawatan dan bahan masukan bagi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan khususnya pemberian asuhan kepada pasien thypoid dengan masalah hipertermia

2. Bagi Rumah Sakit

Laporan kasus ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit khususnya pada pasien thypoid dengan masalah hipertermia.

3. Bagi Klien

Memperoleh pengetahuan tentang hipertermia dan cara pemenuhannya sehingga dapat mengatasi masalah hipertermia.